

## LESSON STUDY DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 2 MENGANTI GRESIK (KOLABORASI DENGAN GURU IPS)

Melisa  
11040284037

Jurusan Pendidikan Sejarah,  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : liza\_haha@yahoo.com

Drs. Sumarno, M. Hum.  
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran melalui Lesson Study dan hasil belajar belajar siswa di SMP N 2 Menganti Gresik pada kelas VII A dengan menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa 1) lembar observasi, 2) lembar angket, dan 3) lembar tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adalah penggunaan metode *Team Quiz* melalui *Lesson study* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VIIA SMPN 2 Menganti tahun pelajaran 2014-2015 dengan adanya ketuntasan belajar siswa dalam setiap *do*, yaitu Do I : 71,88%, dan Do II : 87,5%, dan respon siswa yang bagus selama proses pembelajaran melalui *lesson study* berdasarkan hasil angket dan wawancara.  
Kata kunci : *Lesson Study, Hasil Belajar, Metode Team Quiz*

### Abstract

*This research aims to look at how learning through Lesson Study and the results of learning learning students in SMP N 2 Menganti Gresik in Class VII A with either method of team quiz in social science subjects. This research is qualitative research using qualitative descriptive analysis techniques. Engineering data collection done by the method of observation, question form, interviews, and tests. Data collection instruments used include 1 observation sheets, 2) now, and sheet 3) sheet of formative tests. The research results showed that the method was the use of Team Quiz through Lesson study can affect learning outcomes social science grade VII class A SMP 2 Menganti Gresik replace the years 2014-2015 lesson by having students study in each do, i.e. Do I: 71,88%, and Do II: 87.5%, and a great student response during the process of learning through lesson study based on the results of the question form and interview.*  
*Keywords: Lesson Study, Learning Outcomes, Team Quiz method*

### PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk mewujudkan Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 salah satunya melalui *Lesson Study* sangat dimungkinkan meningkatkan keprofesionalan pendidik di Indonesia karena *Lesson Stud* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalaui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan

prinsip-prinsip kelegalitasan dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* melibatkan banyak pihak misalnya kelompok guru sebidang dalam satu sekolah, kelompok guru lintas bidang dalam satu sekolah, kelompok guru sebidang dalam MGMP, atau para pendidik (dosen/guru/kepalasekolah/pengawas).

Bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Dengan demikian, rencana

pembelajaran yang disusun bersama diharapkan kualitasnya lebih baik jika dibandingkan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara individual. SMP N 2 Menganti Gresik dalam empat tahun terakhir ini telah menerapkan Lesson Study dan dalam perjalanannya terlihat baik, oleh karena itu penulis ingin membuktikan bagaimana Lesson Study ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti bersama guru SMP N 2 Menganti Gresik merencanakan pembelajaran untuk kelas VII dengan menggunakan Lesson Study dan metode pembelajaran yang digunakan metode team quiz pada mata pelajaran IPS sub tema : hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam.

*Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson study* di Indonesia dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksikan) secara bersiklus dan berkelanjutan. Jadi *Lesson Study* bukanlah suatu pendekatan, metode, strategi atau model pembelajaran di kelas. Lesson study dapat dianggap sebagai sebuah bentuk pelatihan guru (In-Service Teacher Training – INSETT), yang berbasis sekolah atau MGMP.<sup>1</sup>

Bill Cerbin & Bryan Kopp dalam artikel Akhmad Sudrajat, mengemukakan bahwa Lesson Study memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk:

- Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar.
- Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study.
- Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif.
- Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan Lesson Study terdiri dari 3 tahap yaitu *PLAN*, *DO*, dan *SEE*. Secara rinci dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Didalam istilah hasil belajar terdapat dua unsur didalamnya yaitu unsur hasil belajar dan unsur belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>3</sup>

Model pembelajaran *Team Quiz* dikembangkan oleh Mel Silberman. Metode belajar aktif tipe *Team Quiz* akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Team Quiz* ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan atas hal ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pelaksanaan lesson study di kelas VII SMP N 2 Menganti dalam proses pembelajaran IPS sub tema “Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam” ?, 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII dengan metode team quiz melalui *Lesson Study* pada pelajaran IPS sub tema “Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam”?, dan 3) Bagaimanakah respon siswa kelas VII terhadap penggunaan metode team quiz melalui *lesson study* pada pelajaran IPS sub tema “Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam” ?.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Team Quiz* dalam *open class lesson study* melalui *Lesson Study* sebanyak 2 kali Do. Dengan

Perencanaan(PLAN)	Pelaksanaan (DO)	Melihat (SEE)
-Penggalian akademis -Perencanaan pembelajaran -Persiapan alat-alat Menunjuk guru model	-Pelaksanaan pembelajaran oleh guru model -Pengamatan oleh rekan sejawat atau tim guru atau pihak lain yang diundang.	-Refleksi dengan rekan yang tergabung dalam tim dan pihak lain yang diundang -Komentar dan diskusi Tindak lanjut

<sup>3</sup> Poerwodarminto. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu. Hlm 785.

<sup>44</sup> Supriyono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 5.

menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Menganti Gresik tepatnya di kelas VII A. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun 2015 semester genap tahun pelajaran 2014-2015. Dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan memakan waktu tiga bulan.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII A SMP N 2 Menganti dengan jumlah siswa 32 orang pada sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam. Dipilihnya kelas VII A sebagai subjek penelitian karena dikelas tersebut hasil belajar siswa pada bidang studi IPS banyak yang dibawah KKM yaitu 75%

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : lembar observasi *Lesson Study* digunakan untuk melihat bagaimana jalannya proses pembelajaran melalui lesson study. Soal tes formatif, ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur konsep IPS pada sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam. Tes formatif ini diberikan pada setiap akhir pelaksanaan lesson study yang dilakukan sebanyak dua kali (dua kali *do*). Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda yang sebelumnya telah diuji coba melalui uji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi oleh observer (tim guru yang bukan guru model) mengenai aktivitas siswa dan guru, hasil nilai tes formatif, dan respon siswa terhadap pembelajaran melalui angket dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lesson Study I

Tahap *Plan I*, pada tahap ini peneliti dibantu oleh tim MGMP IPS SMP Negeri 2 Menganti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1, lembar observasi, nomor dada siswa, media, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Siklus pertama ini terdiri dari 2 pertemuan karena setiap minggu pelajaran IPS sebanyak 4 jam pelajaran ( 2 x pertemuan).

Tahap *Do I*, Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dengan guru model dalam *open*

*class Lesson Study* adalah guru IPS kelas VII SMP N 2 Menganti. Sedangkan guru IPS yang lain yang tergabung dalam tim MGMP IPS bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tahap *Do* dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada bagian pembukaan, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan hari itu, dan apersepsi dan motivasi. Pada bagian Inti peneliti menjelaskan garis besar materi dengan menayangkan power point pada layar LCD. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengantujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adapun hasil penelitian dalam kegiatan lesson study I sebagai berikut : nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,66 % dan ketuntasan belajar siswa mencapai 71,88% atau 23 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar.

Dalam tahap *See*, peneliti bersama dengan guru-guru IPS SMP N 2 Menganti mengadakan refleksi di ruang perpustakaan setelah jam pelajaran selesai. Dalam refleksi ini disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yaitu :1) guru belum maksimal dalam memotivasi siswa,2)guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam proses belajar mengajar,3)penggunaan media belum maksimal, 4)guru belum tepat dalam pengelolaan waktu.

### Lesson Study II

Tahap *Plan II*, pada tahap ini peneliti dibantu oleh tim MGMP IPS SMP Negeri 2 Menganti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1, lembar observasi, nomor dada siswa, media, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Siklus pertama ini terdiri dari 2 pertemuan karena setiap minggu pelajaran IPS sebanyak 4 jam pelajaran ( 2 x pertemuan).

Tahap *Do II*, Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dengan guru model dalam *open class Lesson Study* adalah guru IPS kelas VII SMP N 2 Menganti. Sedangkan guru IPS yang lain yang tergabung dalam tim



MGMPS IPS bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Tahap *Do* dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada bagian pembukaan, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan hari itu, dan apersepsi dan motivasi. Pada bagian Inti peneliti menjelaskan garis besar materi dengan menayangkan power point pada layar LCD. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adapun hasil penelitian dalam kegiatan lesson study II sebagai berikut : berdasarkan atas hasil tes formatif II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,72 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 87,5%. Hasil pada kegiatan lesson study II ini mengalami peningkatan dari sebelumnya

Dalam tahap *See*, peneliti peneliti bersama dengan guru-guru IPS SMP N 2 Menganti mengadakan refleksi di ruang perpustakaan setelah jam pelajaran selesai. Dalam refleksi ini disimpulkan bahwa :1) selama proses belajar mengajar guru telah dengan baik membimbing siswa, 2) berdasarkan atas lembar pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dalam proses belajar mengajar, 3) penggunaan media telah dapat dimaksimalkan, 4) hasil belajar siswa dalam tahap ini telah mencapai ketuntasan.

Setelah melaksanakan Lesson Study peneliti mengadakan angket dan wawancara kepada siswa guna mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, Responden untuk angket siswa adalah seluruh siswa kelas VII A SMP N 2 menganti sedangkan responden untuk wawancara adalah sebanyak 16 siswa yang dipilih berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan, dan berikut adalah uraian hasil dan pembahasan tentang angket dan wawancara dengan siswa:

1. Berdasarkan atas wawancara dengan beberapa siswa kelas VII diperoleh jawaban bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa mereka merasa bersemangat apabila melakukan pembelajaran dengan

menggunakan metode team quiz berbasis Lesson study, hal ini sesuai dengan hasil angket yang diperoleh yakni dari 32 siswa 28 siswa setuju berdasarkan hasil angket (pernyataan 1) dan 4 siswa menyatakan tidak setuju ( pernyataan 1), hal ini membuktikan bahwa dengan metode team quiz yang berbasis lesson study dalam penerapannya dapat membuat siswa merasa senang dalam sebuah pembelajaran karena dalam lesson study sebuah kegiatan pembelajaran telah melalui serangkaian tahapan (plan) guna untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai untuk siswa

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ditanyan apa kamu senang dan dapat paham dengan pembelajaran yang dilaksanaka (LS), sebagian besar dari mereka menjawab senang dan merasa paham, 2 orang siswa mengatakan lumayan, dan 1 orang siswa mengatakan tidak begitu senang namun cukup paham terhadap pelajaran, hal ini cukup mirip dengan hasil yang diperoleh dari angket (pernyataan 2) dimana sebanyak 30 siswa menyatakan setuju dengan pernyataan 2, sedangkan 4 siswa mengatakan tidak setuju. Berdasarkan atas hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam menjelaskan dan melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan rpp yang telah dirancang dalam tahapan plan lesson study, adanya kesesuaian dengan rpp membuat siswa menjadi paham tentang alur pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengerti dan paham.

3. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban bahwa mereka menjadi dapat lebih dekat dengan teman mereka sehingga muncul rasa kekompakan sebanyak 14 siswa sedangkan 2 lainnya mengatakan tidak begitu membuat mereka menjadi kompak dengan teman setim mereka, hal ini sesuai dengan hasil yang didapat dari angket (pernyataan 3) yakni sebanyak 30 siswa setuju dengan pernyataan 3 dan 2 siswa tidak setuju. Hal ini berdasarkan atas observasi yang dilakukan oleh observer dalam kegiatan team quiz yang berbasis lesson study dari tiap kelompok yang diamati oleh observer dalam setiap do terlihat dapat mengerjakan tugas yang diberikan

dengan baik dan kompak terutama saat menjawab pertanyaan mereka saling berlomba untuk menjadi yang pertama menjawab benar hal ini menunjukkan bahwa tiap kelompok memiliki kekompakan yang baik, karena dalam kegiatan team quiz yang berbasis lesson study ini sangat dibutuhkan peran aktif dari masing-masing anggota kelompok agar dapat memenangkan permainan.

4. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban semua responden menyatakan mereka menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dalam melaksanakan kegiatan team quiz berbasis Lesson Study, hal ini sedikit berbeda dengan hasil angket (pernyataan 4), dimana 5 siswa menyatakan tidak dapat merumuskan permasalahan/pendapat, sedangkan 27 siswa lainnya menyatakan setuju hal ini mungkin dikarenakan ketidaksiapan siswa dan penggunaan media yang kurang atraktif. Dari hasil ini terlihat banyak siswa yang dapat menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran berarti guru telah baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas berdasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah dirancang dalam plan (lesson study), adapun siswa yang tidak dapat mengungkapkan pendapat hal tersebut karena siswa tidak fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat memahami dengan baik.
5. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh jawaban 14 responden menyatakan tertarik dengan penggunaan LS dalam pembelajaran IPS sedang 2 responden menyatakan tidak begitu tertarik apabila LS digunakan dalam pembelajaran IPS, hal ini sebanding dengan hasil Angket pernyataan ke 5 sebanyak 27 siswa setuju dengan pernyataan 5, sedangkan 5 siswa menyatakan tidak setuju. Dari hasil ini dapat dikatakan siswa kelas VII A senang dengan penerapan lesson study (metode team quiz), karena berdasarkan atas wawancara hal ini merupakan pengalaman baru bagi mereka selama mempelajari IPS jadi apa yang telah mereka jalani selama 2 kali do ini merupakan hal yang baru dan menarik apabila dapat dilaksanakan kembali. Maka dapat disimpulkan kegiatan team quiz yang berbasis

pada lesson study dapat membuat siswa senang dengan pelajaran IPS.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan atas data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Lesson study di kelas VII A telah sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan lesson study yakni plan, do dan see, ketiga tahapan ini telah dilaksanakan dengan baik pada kekuatan pembelajaran di kelas VII A. Pembelajaran dengan menerapkan *Lesson Study* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dalam setiap DO, yaitu Do I (72,66), dan Do II (76,72). Respon siswa terhadap *Lesson Study* berdasarkan atas hasil data wawancara dan angket terlihat baik karena banyak siswa yang merasa puas dan senang dengan penggunaan metode team quiz dalam penerapan *Lesson Study* pada mata pelajaran IPS sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa islam.

### SARAN

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan open class *Lesson Study*, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 2 Menganti pada semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015. Jika ada penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.

- Furqon, Prof, Ph.d. 2011. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Ibrahim. 2012 . *Lesson Study* . Malang : UNM.
- Lewis . 2002 . *Lesson Study*. ..... , .....
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, Dr, M.pd. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supriyono, Agus.2012 . *Cooperative Learning* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.
- Wahyono, Hari . 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Kanjuruhan.
- Yoshida and Iverson, Wang. 2005. *Glossary of Lesson Study Terms*. ..... : .....

